

Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Online Pada Anak Yatim Piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo

¹M. Gunawan Setyadi, ²Tino Feri Efendi

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia¹²

mgsetyadi.solo@gmail.com, tinoferi8@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran online menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, namun tidak semua peserta didik memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkannya, khususnya anak yatim piatu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran online pada anak yatim piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo melalui pelatihan penggunaan perangkat dan platform pembelajaran digital. Metode yang digunakan meliputi pelatihan langsung, praktik penggunaan aplikasi pembelajaran, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan media pembelajaran online serta meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mengikuti pembelajaran daring. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif.

Kata kunci: *pembelajaran online, literasi digital, anak yatim piatu, pengabdian masyarakat*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penerapan pembelajaran online. Pembelajaran daring memungkinkan proses belajar mengajar tetap berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki kesiapan dan keterampilan yang memadai dalam mengikuti pembelajaran online.

Anak yatim piatu yang berada di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi akses teknologi maupun keterampilan penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran online. Kondisi ini berpotensi menghambat proses belajar dan pencapaian akademik mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran online pada anak yatim piatu, sehingga mereka mampu mengikuti pembelajaran daring secara mandiri dan optimal.

2. Landasan Teori

2.1. Pembelajaran Online

Pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam penyampaian materi, interaksi, serta evaluasi pembelajaran. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Moore et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran online tidak hanya menuntut ketersediaan perangkat dan jaringan internet, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat teknologi serta memahami alur pembelajaran digital. Menurut Kemendikbud (2020), efektivitas pembelajaran online sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital secara mandiri.

Pembelajaran online menjadi solusi alternatif dalam memastikan keberlanjutan proses belajar, terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses pendidikan konvensional. Oleh karena itu, penguatan keterampilan pembelajaran online menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

2.2. Literasi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi yang diperoleh melalui media digital secara efektif dan bertanggung jawab (Gilster, 1997). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konten digital dan etika dalam pemanfaatannya.

Menurut UNESCO (2018), literasi digital merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik di era digital agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Dalam pembelajaran online, literasi digital berperan penting karena peserta didik dituntut untuk mampu mengelola informasi, mengikuti instruksi digital, serta berinteraksi melalui platform pembelajaran daring.

Kurangnya literasi digital dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online, seperti ketidakmampuan mengakses materi, kesalahan penggunaan aplikasi, serta rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran online.

2.3. Anak Yatim Piatu dalam Konteks Pendidikan

Anak yatim piatu merupakan anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya, sehingga berpotensi mengalami keterbatasan dalam aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi akses anak terhadap fasilitas pendidikan, termasuk akses terhadap teknologi pembelajaran (Suyanto, 2015).

Dalam konteks pembelajaran online, anak yatim piatu seringkali menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, pendampingan belajar, serta keterampilan penggunaan teknologi. Hal ini menyebabkan mereka berisiko tertinggal dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan anak yang memiliki dukungan keluarga yang memadai.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan pembelajaran online bagi anak yatim piatu menjadi bentuk intervensi edukatif yang penting. Pendampingan dan pelatihan yang tepat dapat membantu anak yatim piatu meningkatkan kemandirian belajar serta mengurangi kesenjangan digital dalam pendidikan.

2.4. Keterkaitan Pembelajaran Online, Literasi Digital, dan Anak Yatim Piatu

Pembelajaran online, literasi digital, dan kondisi anak yatim piatu memiliki keterkaitan yang erat. Pembelajaran online menuntut literasi digital yang memadai, sementara anak yatim piatu seringkali berada pada kelompok yang rentan terhadap keterbatasan literasi digital.

Peningkatan literasi digital pada anak yatim piatu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran online secara lebih efektif. Dengan keterampilan digital yang memadai, anak yatim piatu dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pendidik, serta mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

3. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Peserta kegiatan adalah anak yatim piatu yang sedang menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar hingga menengah.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Penyampaian materi mengenai konsep dasar pembelajaran online dan pentingnya literasi digital.
2. Pelatihan praktik, berupa penggunaan perangkat laptop dan smartphone untuk mengakses platform pembelajaran online seperti email, aplikasi pembelajaran, dan materi digital.
3. Pendampingan langsung, di mana peserta dibimbing secara individual dan kelompok dalam mempraktikkan pembelajaran online.
4. Diskusi dan tanya jawab untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta selama pembelajaran daring.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan interaksi peserta.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran online. Peserta mampu:

- Mengoperasikan perangkat laptop untuk kegiatan belajar
- Mengakses materi pembelajaran digital
- Mengikuti instruksi pembelajaran online dengan lebih mandiri

Pendampingan yang dilakukan secara langsung membantu peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengikuti pembelajaran daring.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang tepat dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran online pada anak yatim piatu.

Dokumentasi Kegiatan



Para peserta kegiatan yang merupakan anak yatim piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo tampak mengikuti pelatihan dengan penuh perhatian dan antusias. Mereka duduk secara tertib di ruang kegiatan dan fokus memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Sebagian peserta terlihat membawa dan menggunakan perangkat pendukung pembelajaran seperti laptop, sementara peserta lainnya menyimak penjelasan secara langsung.

Suasana kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tetapi juga aktif mengikuti arahan serta pendampingan yang diberikan. Kehadiran pendamping dan fasilitator membantu peserta dalam memahami materi pembelajaran online, khususnya terkait penggunaan teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi dari para peserta meskipun dengan latar belakang keterbatasan yang dimiliki.

Secara umum, situasi peserta mencerminkan keterlibatan aktif dan semangat belajar dalam mengikuti pelatihan, yang menjadi indikator positif dalam upaya peningkatan keterampilan pembelajaran online dan literasi digital pada anak yatim piatu.



Kegiatan pelatihan berlangsung dalam suasana yang akrab dan penuh keterlibatan. Para peserta duduk melingkar dengan posisi yang memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan fasilitator. Di bagian depan ruangan, fasilitator dan tim pendamping menyampaikan materi serta memberikan arahan secara langsung, sementara peserta menyimak dengan perhatian yang tinggi.

Ekspresi peserta mencerminkan semangat belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran online yang disampaikan. Beberapa peserta tampak aktif memperhatikan penjelasan, sementara yang lain bersiap menggunakan perangkat pendukung untuk mengikuti arahan praktik. Kehadiran tim pendamping yang duduk sejajar dengan peserta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan tidak berjarak, sehingga peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

Ilustrasi kegiatan ini menggambarkan proses pembelajaran yang partisipatif, di mana anak-anak yatim piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses peningkatan keterampilan pembelajaran online. Semangat dan antusiasme peserta menjadi indikator penting bahwa kegiatan pelatihan ini mampu membangun motivasi belajar serta kepercayaan diri dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital.



Pada gambar ini terlihat salah satu peserta, yang merupakan anak yatim piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo, diberi kesempatan untuk menyampaikan materi dan memberikan tanggapan di depan peserta lainnya. Peserta tersebut berdiri di bagian depan ruangan dengan memegang mikrofon, menjelaskan materi yang ditampilkan melalui media presentasi. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran online.

Kegiatan ini dirancang untuk mendorong keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi peserta dalam konteks pembelajaran digital. Peserta lain tampak menyimak dengan perhatian, menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan ruang aman bagi peserta untuk mengekspresikan pemahaman dan pendapatnya.

Ilustrasi ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam membangun semangat belajar aktif, di mana anak yatim piatu tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang terlibat langsung dalam proses penyampaian dan refleksi materi pembelajaran online.



Pembelajaran pada kegiatan ini ditunjang oleh penggunaan media visual berupa materi yang ditampilkan pada papan tulis melalui proyektor. Pada tampilan tersebut, pemateri menyajikan materi pembelajaran online yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan platform pembelajaran digital, salah satunya melalui materi "Learn Microsoft". Materi ini digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan peserta pada lingkungan pembelajaran berbasis teknologi serta penggunaan aplikasi digital dalam mendukung proses belajar.

Pemateri menjelaskan isi materi secara bertahap dengan mengaitkan tampilan di papan tulis dengan praktik langsung yang dapat dilakukan peserta. Peserta diarahkan untuk memahami fungsi dasar platform pembelajaran online, seperti mengakses materi, mengikuti instruksi pembelajaran, serta memanfaatkan perangkat digital secara efektif.

penggunaan media papan tulis digital berperan penting dalam membantu peserta memahami konsep pembelajaran online secara visual dan kontekstual. Dengan adanya tampilan materi yang jelas dan pendampingan langsung, peserta lebih mudah mengikuti alur pembelajaran serta meningkatkan literasi digital mereka. Kegiatan ini mencerminkan proses pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan pembelajaran online pada anak yatim piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo.



Kegiatan pelatihan berlangsung dalam suasana yang tertib dan penuh konsentrasi. Para peserta yang merupakan anak yatim piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo duduk menghadap ke arah pemateri, memperhatikan penjelasan yang disampaikan di depan ruangan. Di bagian depan, pemateri menyampaikan materi pembelajaran online dengan bantuan media presentasi, sementara peserta mengikuti dengan sikap serius dan fokus.

Sebagian peserta tampak membawa perangkat pendukung pembelajaran, seperti laptop, yang digunakan untuk mendukung pemahaman materi yang disampaikan. Posisi duduk peserta yang saling berdekatan menciptakan suasana kebersamaan dan saling mendukung dalam proses belajar. Interaksi antara pemateri, pendamping, dan peserta menunjukkan adanya proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Ilustrasi pada gambar ini menggambarkan semangat belajar para peserta dalam mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan pembelajaran online. Meskipun berada dalam keterbatasan, para peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk memahami teknologi pembelajaran digital sebagai bekal dalam mendukung proses belajar mereka sehari-hari.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan keterampilan pembelajaran online pada anak yatim piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta dalam mengikuti pembelajaran daring. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih variatif agar peserta dapat terus mengembangkan kemampuan literasi digitalnya.

Daftar Pustaka

- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York, NY: Wiley Computer Publishing.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran jarak jauh pada masa darurat COVID-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Moore, M. G., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Suyanto, B. (2015). *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO Institute for Statistics.
- Warsita, B. (2018). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran**Identitas Kegiatan**

- **Judul Kegiatan**
Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Online pada Anak Yatim Piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo
- **Sasaran Peserta**
Anak Yatim Piatu Muhammadiyah Mojolaban Sukoharjo
- **Bentuk Kegiatan**
Pelatihan dan pendampingan pembelajaran online
- **Pelaksana**
Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Dosen dan Pendamping)
- **Tempat Pelaksanaan**
Panti Asuhan Muhammadiyah Mojolaban, Sukoharjo
- **Waktu Pelaksanaan**
1 kali pertemuan ($\pm$ 120 menit)

Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dasar pembelajaran online
2. Mengenal dan menggunakan perangkat pendukung pembelajaran daring
3. Mengakses materi pembelajaran digital secara mandiri
4. Menunjukkan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran online

Silabus Materi (1 Kali Pertemuan)

No	Materi Pokok	Sub Materi	Metode	Waktu
1	Pengenalan Pembelajaran Online	- Pengertian pembelajaran online - Manfaat pembelajaran daring - Tantangan dalam pembelajaran online	Ceramah interaktif	20 menit
2	Literasi Digital Dasar	- Penggunaan perangkat (laptop/smartphone) - Etika penggunaan teknologi - Keamanan dasar dalam pembelajaran online	Ceramah & diskusi	20 menit
3	Pengenalan Platform Pembelajaran Online	- Pengenalan platform pembelajaran digital - Fungsi dasar (akses materi, tugas, komunikasi)	Demonstrasi	30 menit
4	Praktik Pembelajaran Online	- Akses materi pembelajaran - Simulasi mengikuti pembelajaran online - Tanya jawab dan pendampingan	Praktik langsung & pendampingan	40 menit
5	Refleksi dan Evaluasi	- Penyampaian tanggapan peserta - Diskusi pengalaman belajar - Penguatan motivasi belajar	Diskusi & refleksi	10 menit

Total Waktu: ±120 menit

Metode Pembelajaran

- Ceramah interaktif
- Demonstrasi
- Praktik langsung
- Pendampingan
- Diskusi dan refleksi

Media dan Alat

- Laptop
- Proyektor
- Papan tulis
- Mikrofon
- Materi presentasi digital
- Koneksi internet

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui:

- Observasi keaktifan peserta
- Partisipasi peserta dalam praktik
- Kemampuan peserta mengakses pembelajaran online
- Tanggapan dan refleksi peserta di akhir kegiatan

Luaran Kegiatan

- Peningkatan keterampilan pembelajaran online peserta
- Laporan kegiatan pengabdian
- Dokumentasi kegiatan
- Materi pelatihan